

KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA PEMBELAJARAN TARI BETAWI (PERSEPSI BAGI MAHASISWA TARI UNJ)

Desi Heriyani, Dinny Devi Triana, Tuteng Suwandi

*Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Jakarta
senitari@unj.ac.id*

E-mail: desi.heriyani@yahoo.co.id, dinnydevi@unj.ac.id,
tutengsuwandi@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengambil data mengenai karakteristik pembelajaran jarak jauh pada pembelajaran tari Dasar Betawi, persepsi bagi mahasiswa tari di UNJ. Penelitian ini merupakan penelitian survey deskriptif. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, dengan jumlah penelitian 50 mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari angkatan 2020 yang diambil secara acak. Teknik pengambilan data instrumen penelitian menggunakan google formulir untuk mengetahui adanya karakteristik pembelajaran jarak jauh pada pembelajaran Tari Betawi dengan mengukur persepsi pada mahasiswa tersebut. Analisa data yang digunakan untuk menguji keterkaitan antar indikator adalah analisis korelasi *Pearson*. Hasil yang diperoleh terhadap penelitian menunjukkan diketahui adanya karakteristik pembelajaran jarak jauh diukur melalui persepsi mahasiswa. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mata kuliah tari Dasar Betawi Prodi Pendidikan Tari Universitas Negeri Jakarta memiliki persepsi tinggi terhadap karakteristik pembelajaran jarak jauh, hanya memiliki kekurangan pada pengayaan yang hanya memiliki 57%. Adanya penelitian ini dapat membantu para mahasiswa untuk lebih mengetahui dan memahami karakteristik pembelajaran jarak jauh sebelum memulai pembelajaran tersebut, agar dapat memaksimalkan kemampuan dan sikap diri pada proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Kata Kunci: Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh, Pembelajaran Tari Betawi, Persepsi Mahasiswa

Abstract

This study aims to collect data regarding the characteristics of distance learning in Betawi Basic dance learning, perceptions for dance students at UNJ. This research was a descriptive survey research. The sampling technique used was Simple Random Sampling, with the number of research 50 students of the 2020 Dance Education Study Program who were taken randomly. The data collection technique for research instruments used Google forms to determine the characteristics of distance learning in Betawi dance learning by measuring the students' perceptions. Analysis of the data used to test the relationship between indicators was the Pearson correlation analysis. The results obtained for this study indicated that the characteristics of distance learning were measured through students' perceptions. Based on this research, it can be concluded that students of the Betawi Basic dance subject in the Dance Education Study Program of the State University of Jakarta have a high perception of the characteristics of distance

learning, only have a deficiency in enrichment which only has 57%.The existence of this research can help students to know and understand the characteristics better of distance learning before starting the lesson, in order to maximize their abilities and attitudes in the upcoming learning process.

Keywords: *Characteristics of Distance Learning, Betawi Dance Learning, Student Perceptions*

I. Pendahuluan

Pendidikan tidak akan berlangsung tanpa adanya suatu proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia makna dari pembelajaran adalah proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Undang-Undang Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, juga mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Tujuan dari pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa atau peserta didik setelah melalui proses pembelajaran tertentu. Tujuan rumusan pembelajaran harus mengandung unsur ABCD yaitu *audience* (siapa yang harus memiliki kemampuan), *Behavior* (perilaku yang diharapkan), *Condition* (kondisi yang dapat menunjukkan kemampuan subyek sebagai hasil belajar yang telah diperoleh) dan *Degree* (kualitas dan kuantitas laku yang diharapkan).

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yakni siswa (proses pembelajaran pada hakekatnya diadakan untuk pembelajaran siswa untuk mencapai tujuan yang ditentukan, tujuan (merupakan arah yang harus jadi rujukan dalam proses pembelajaran), kondisi (berbagai pengalaman belajar yang yang dirancang agar siswa dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan), sumber belajar (segala sesuatu yang berkaitan yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang meliputi tempat belajar, bahan dan alat, dan tutor belajar), dan terakhir ialah hasil belajar (pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai).

Di sisi lain, kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan, seperti halnya dengan melihat perubahan yang terjadi di era yang berkembang seperti saat ini, perubahan yang dimaksud dalam proses belajar ialah pembelajaran yang tidak hanya terpusat oleh guru melainkan juga terpusat pada peserta didik, proses

pembelajaran yang tadinya terisolasi menjadi pembelajaran yang berkolaborasi, dari pengiriman informasi sepihak menjadi pertukaran informasi dan proses pembelajaran yang tadinya pasif menjadi pembelajaran aktif, dari yang bersifat faktual ke cara berfikir kritis, dari respon proaktif menjadi reaktif, dari *single media* ke *multimedia*.

Membahas tentang teknologi pastinya tidak terlepas dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan berbagai kemungkinan penerapannya, khususnya pada pembelajaran. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia dilaporkan pertama kali kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. *Novel Coronavirus Disiase* (COVID-19) yang berasal dari Wuhan provinsi Hubei China telah menyebar dengan cepat keseluruh dunia. Pada tanggal 12 maret 2020 *Word Health Organization* (WHO) bahkan telah mendekralasi kejadian ini sebagai pandemi global. Hal tersebut mengharuskan kita untuk melakukan karantina secara mandiri dirumah untuk memutus mata rantai penyebaran virus tersebut.

Perkuliahan *online* atau yang biasa disebut *daring* atau perkuliahan jarak jauh merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh merupakan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, khususnya Kemenristekdikti, untuk mencegahnya penyebaran wabah Covid-19 di kampus.

Pembelajaran jarak jauh dianggap menjadi pilihan yang tepat untuk keadaan di masa pandemi seperti saat ini, selain itu hasil akhir yang diharapkan dari pembelajaran jarak jauh adalah peningkatan prestasi dan kecakapan akademik peserta didik serta pengurangan biaya, waktu, tenaga untuk pembelajaran. Manfaat dari pembelajaran jarak jauh antara lain fleksibel dalam memilih waktu dan tempat untuk belajar, adanya kesempatan untuk belajar mandiri, dan efisiensi biaya dalam pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh berbasis *online* menjadi pilihan utama yang bisa dijalani untuk saat ini, mengingat kondisi di tengah pandemi wabah covid-19 yang menghalangi pertemuan tatap muka dalam proses pembelajaran, pembelajaran online atau daring dari jarak jauh dinilai efektif untuk memutus mata rantai penyebaran wabah covid-19.

Saat ini seluruh universitas di Indonesia melakukan hal serupa begitu juga dilakukan di Universitas Negeri Jakarta. Seluruh mahasiswa dari berbagai program studi pendidikan telah melaksanakan proses pendidikan online atau daring jarak jauh guna tercapainya proses pembelajaran, termasuk program studi pendidikan tari, hal ini menjadi menarik di mana pada program studi pendidikan tari, mahasiswa dituntut untuk tetap menjalankan proses pembelajaran praktek tari namun melalui online atau daring dari jarak jauh. Proses pembelajaran tersebut meliputi pemberian materi, pemberian tugas, evaluasi materi. Ujian Tengah Semester (UTS) dan bahkan Ujian Akhir Semester (UAS) semua dilakukan secara daring dengan memanfaatkan media telekomunikasi seperti *Zoom*, *Google Class Meet*, dan *Whatsapp*.

Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Universitas Negeri Jakarta terdapat beberapa matakuliah khususnya mata kuliah praktek tari, pada semester awal yakni saat para mahasiswa baru memulai perkuliahan dan mengambil mata kuliah di program studi pendidikan tari, mahasiswa program studi pendidikan tari akan mempelajari mata kuliah praktek tari, yakni tari Betawi, Tari Betawi dipilih sebagai praktik mata kuliah awal dikarenakan mata kuliah tersebut dianggap dapat memberikan pengetahuan baru tentang muatan lokal di Ibukota Jakarta yakni kebudayaan Betawi, yang dimana kebudayaan Betawi melekat erat pada masyarakat yang khususnya tinggal dan menetap di Jakarta. Matakuliah Tari Dasar Betawi diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pandangan luas terhadap kebudayaan masyarakat Betawi yang menetap di Jakarta.

Dalam hal ini, mahasiswa semester awal atau mahasiswa yang baru saja masuk dalam program studi pendidikan tari dianggap tepat, dikarenakan mahasiswa tersebut masih dalam masa transisi atau masa peralihan dari pembelajaran sewaktu di Sekolah Menengah Atas ke pembelajaran dalam perkuliahan, selain itu proses pembelajaran yang berbeda yakni pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh menjadi hal yang baru bagi mahasiswa semester awal atau mahasiswa baru dalam proses belajarnya. Hal baru tersebut membuat mahasiswa program studi pendidikan tari harus beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh dan memiliki persepsi tentang karakteristik pembelajaran

jarak jauh, hal ini dimaksudkan agar mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Tari dapat melangsungkan proses pembelajaran jarak jauh secara baik sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai.

Persepsi karakteristik pembelajaran jarak jauh adalah pemahaman seseorang akan situasi pada lingkungannya saat ini, yakni tentang pembelajaran yang dilakukannya secara jarak jauh, dalam implikasi pembelajaran jarak jauh, tahap awal dari segala sesuatunya ialah persepsi mengenai karakteristik pembelajaran jarak jauh itu sendiri. Persepsi karakteristik pembelajaran jarak jauh adalah pemahaman seseorang akan situasi pada lingkungannya saat ini, yakni tentang pembelajaran yang dilakukannya secara jarak jauh, dalam implikasi pembelajaran jarak jauh, tahap awal dari segala sesuatunya ialah persepsi mengenai karakteristik pembelajaran jarak jauh itu sendiri.

Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi sensorik guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi meliputi sinyal dalam sistem saraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra. Persepsi dibutuhkan untuk mendapatkan pemahaman yang tepat mengenai hal yang dilakukan. Saat seseorang memiliki persepsi tentang apa yang dia lakukan maka orang tersebut akan dapat menerima dan lebih mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Perpanjangan masa darurat *Covid-19* membuat waktu belajar dari rumah bagi siswa semakin bertambah. Konsekuensinya, guru perlu mendesain pembelajaran jarak jauh yang variatif dan tidak membosankan, agar pembelajaran jarak jauh dapat berlangsung secara efektif. Pembelajaran jarak jauh tersebut tak hanya dilakukan oleh siswa ditingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas melainkan hingga perguruan tinggi, pembelajaran jarak jauh adalah kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang memanfaatkan teknologi jaringan dan multimedia serta telekomunikasi dalam menyampaikan materi dikarenakan keterbatasan pertemuan dengan alasan tertentu, misalnya karena wabah penyakit yang terjadi seperti pada saat ini. Terjadinya perubahan dalam pembelajaran tersebut, menyebabkan perubahan juga pada karakteristik pembelajarannya, yang

tadinya karakteristik pembelajaran langsung menjadi karakteristik pembelajaran jarak jauh.

Secara ringkas, karakteristik dan keterampilan yang diperlukan peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran sebagai berikut: (1) memiliki akademis yang kuat terhadap konsep diri, (2) menunjukkan kemampuan interpersonal dan komunikasi, (3) mampu memahami dan menilai interaksi dalam pembelajaran kolaboratif, (4) memiliki sebuah fokus kontrol internal, (5) menunjukkan keterampilan *self-detected learning* yang menjukan kebutuhan afiliasi. Sedangkan menurut Rusman dkk (2011: 264) pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik, antara lain (a) *interactivity* (interaktivitas); (B) *independency* (kemandirian); (C) *accessibility* (aksesibilitas); (D) *enrichment* (pengayaan).

II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian yaitu metode penelitian survei deskriptif, penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020 di Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Penelitian yang dilakukan secara daring memanfaatkan layanan *googleform* terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Jakarta.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 57 mahasiswa angkatan 2020 yang sedang menempuh mata kuliah praktik tari Dasar Betawi di Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling* yaitu *Simple Random Sampling* tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara demikian dilakukan bila anggota dianggap homogen (Sugiyono, 56: 2019). Sampel yang berhasil didapatkan berdasarkan rumus perhitungan Teknik slovin berjumlah 50 mahasiswa. Mengumpulkan data dilakukan menggunakan angket yang telah diberikan kepada sampel. Angket atau Kuesioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden. Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan responden

terhadap pernyataan berdasarkan indikator yang dinilai. Dengan angket ini responden mudah memberikan jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan dan membutuhkan waktu singkat dalam menjawabnya. Teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang melingkupi tentang persepsi mahasiswa terhadap karakteristik pembelajaran jarak jauh pada mata kuliah praktik tari Dasar Betawi Program Studi Pendidikan Tari Universitas Negeri Jakarta.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap karakteristik pembelajaran jarak jauh pada mata kuliah praktik tari Betawi Universitas Negeri Jakarta memiliki presentasi dengan kategori tinggi pada beberapa indikator yakni 73,6% pada indikator interaktifitas, 74,4% pada indikator kemandirian, 79,9% pada indikator aksesibilitas dan berkategori rendah pada indikator pengayaan yang hanya memiliki presentase 57,2%. Data tersebut menjelaskan bahwa adanya persepsi atau pemahaman tentang karakteristik pembelajaran jarak jauh pada mahasiswa mata kuliah praktik tari Betawi Universitas Negeri Jakarta.

Pada uji normalitas berdasarkan analisis uji *Kolmogorov-Smirnov* hasilnya menunjukkan bahwa *Asymp Sig (2-tailed)* dari nilai residual 50 mahasiswa signifikansi data sebesar 0.562 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan hasil analisis uji *Kolmogorov-Smirnow* menunjukkan bahwa nilai signifikan, variabel penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji *koefisien* determinasi antara indikator-indikator karakteristik pembelajaran jarak jauh diketahui bahwa nilai *koefisien* determinasi terdapat pada nilai *R* sebesar 99,6%. Dalam hal ini indikator kemandirian, interaktifitas, aksesibilitas dan pengayaan memiliki nilai sebesar 96% yang berarti memiliki tingkat korelasi yang sangat kuat. 4% sisanya merupakan faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan dari 50 responden terdapat 19 orang (38%) mahasiswa memiliki persepsi yang tinggi dan 17 orang (34%) mahasiswa memiliki persepsi sedang terhadap karakteristik pembelajaran jarak jauh, jika ditotal presentase yang didapatkan ialah 72% mahasiswa telah memiliki persepsi terhadap karakteristik pembelajaran jarak jauh, sisanya yakni 28% merupakan mahasiswa yang memiliki persepsi dengan tingkat rendah. Hal ini dapat didasari dari berbagai macam faktor yakni kurangnya pengetahuan akan pembelajaran jarak jauh, keterbatasan individual dalam melakukan pembelajaran jarak jauh yakni seperti teknologi, konten edukasi, motivasi dan sikap, tingkat kesiapan mahasiswa, kesesuaian informasi dengan kebutuhan, desain pembelajaran, kualitas informasi dan pengalaman.

Pembahasan

Persepsi terhadap karakteristik pembelajaran jarak jauh pada mahasiswa berperan positif dan sangat penting untuk memastikan agar mahasiswa memiliki persepsi yang kuat dan pemahaman materi yang benar. Persepsi atau pemahaman materi yang baik dan benar akan membuat mahasiswa mampu memahami materi pelajaran sehingga dapat mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran. Persepsi juga dapat dikatakan sebagai hasil pemikiran mahasiswa atau aspek kognitif dimana melalui pembentukan persepsi mahasiswa maka akan mempengaruhi bagaimana mahasiswa tersebut bersikap dan bertindak.

Pada mata kuliah praktik pembelajaran tari Betawi mahasiswa dituntut untuk tetap dapat melaksanakan pembelajaran seperti biasa meski dengan pembelajaran jarak jauh, tidak dipungkiri mahasiswa dalam prosesnya mengalami kesulitan-kesulitan yang harus mereka hadapi, maka dari itu persepsi yang baik dan benar akan mendorong mahasiswa untuk tetap melakukan dan menjalankan proses pembelajaran dengan baik guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dari hasil presentasi menunjukkan bahwa indikator pengayaan memiliki presentasi yang lebih rendah dibandingkan dengan indikator-indikator lainnya, hal tersebut dapat menjadi bahan evaluasi bagi dosen maupun mahasiswa untuk lebih menggali informasi mengenai pengayaan guna memperbaiki diri dan pembelajaran menjadi lebih baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Persepsi terhadap karakteristik pembelajaran jarak jauh pada mahasiswa berperan positif dan sangat penting untuk memastikan agar mahasiswa memiliki persepsi yang kuat dan pemahaman materi yang benar. Persepsi atau pemahaman materi yang baik dan benar akan membuat mahasiswa mampu memahami materi pelajaran sehingga dapat mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran. Persepsi juga dapat dikatakan sebagai hasil pemikiran mahasiswa atau aspek kognitif dimana melalui pembentukan persepsi mahasiswa maka akan mempengaruhi bagaimana mahasiswa tersebut bersikap dan bertindak.

Dari hasil presentasi menunjukkan bahwa indikator pengayaan memiliki presentasi yang lebih rendah dibandingkan dengan indikator-indikator lainnya, hal tersebut dapat menjadi bahan evaluasi bagi dosen maupun mahasiswa untuk lebih menggali informasi mengenai pengayaan guna memperbaiki diri dan pembelajaran menjadi lebih baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, hendaknya sebelum menjalankan pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh dibutuhkan persiapan-persiapan belajar, baik dari dalam diri, maupun luar diri, lebih menggali informasi-informasi lebih dalam agar tidak terjadi kesulitan-kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Bagi dosen, hendaknya dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk lebih giat dalam belajar, dan mau bertukar pikiran guna mengetahui kesulitan - kesulitan pembelajaran online yang dihadapi oleh mahasiswa dan mencari solusi belajar yang tepat bagi kedua belah pihak.

3. Bagi Universitas, diharapkan dapat memfasilitasi dan menjadi wadah mahasiswa maupun dosen yang saat ini melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh dari rumah.
4. Bagi masyarakat, dapat menjadi teladan untuk menumbuhkan dan memunculkan karakteristik belajar pada anak sedari kecil, serta pemanfaatan dan penggunaan teknologi secara baik dan sebagaimana mestinya, agar anak tidak mengalami kesulitan saat terjadi perubahan atau kendala-kendala yang kemungkinan akan ada dimasa mendatang.
5. Kebijakan pemberian bantuan kuota oleh universitas diimbangi dengan pemanfaatan yang efektif oleh dosen dan mahasiswa untuk pembelajaran jarak jauh.

V. Pengakuan

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dinny Devi Triana, M.Pd. sebagai Pembimbing 1
2. Tuteng Suwandi, S.Kar., M.Pd. sebagai Pembimbing 2
3. Dr. Dwi Kusumawardani, M.Pd. sebagai Ketua Penguji
4. B. Kristiono Soewardjo, SE.,S.Sn., M.Sn. sebagai Anggota Penguji

REFERENSI

- Adnan E, Juriana, Lestari, F dan Novianti R. (2016). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Anwar A. (2009). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*. Kediri: IAIT Press.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas : CV. PENA PERSADA.
- Effendi, S dan Tukiran. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES anggota Ikapi.
- Hamruni. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta:Insan Madani.
- Jaya I. (2010). *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Triana, DD. (2018). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Seni Tari*. Bogor: Irham Publishing.